

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PETANI DALAM ADOPSI PROGRAM PERLUASAN AREAL TANAM BARU (PATB)
DI DESA NGARGOTIRTO KECAMATAN SUMBERLAWANG KABUPATEN SRAGEN**

*Factors Affecting Farmers' Decision Making in the Adoption of the New Planting Area
Expansion Program (PATB) in Ngargotirto Village, Sumberlawang District, Sragen Regency*

M. Afif Habibullah¹, Sugihardjo², Putri Permatasari^{3*}

¹⁾²⁾³⁾*Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret*

^{3*)}*putripermatasari@staff.uns.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dengan tingkat signifikansi 95% secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto. Secara parsial variabel umur, pengalaman berusaha tani, dan pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan, dengan variabel pendidikan nonformal, sumber informasi, peran pendamping, dan dukungan pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto.

Kata kunci: pengambilan keputusan, adopsi, program, perluasan areal tanam baru

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence farmers' decision-making in the adoption of the New Planting Area Expansion (PATB) program in Ngargotirto Village. This research method is a quantitative method with survey techniques. The sampling technique of this study is proportionate stratified random sampling. This method of research analysis is multiple linear regression analysis. The results showed that factors that influence farmers' decision-making with a significance rate of 95% simultaneously had a significant effect on farmers' decision-making in the adoption of the New Planting Area Expansion (PATB) program in Ngargotirto Village. Partially, the age variables, experience of trying to farm, and formal education had no significant effect, with nonformal education variables, information sources, companion roles, and government support partially significantly affecting farmers' decision-making in the adoption of the New Planting Area Expansion (PATB) program in Ngargotirto Village.

Keywords: decision-making, adoption, program, new planting area expansio

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan vital dalam pemenuhan kebutuhan pangan, pakan, dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Pengembangan sektor

tanaman pangan merupakan salah satu cara untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional pada masa yang akan datang. Faktor ketahanan pangan juga menjadi alasan perlu dilakukannya pengembangan pada sektor tanaman pangan.

Ketahanan pangan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas subsektor tanaman pangan. Menyadari pentingnya peningkatan produktivitas subsektor tanaman pangan, pemerintah kemudian meluncurkan sebuah program yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2020), Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) adalah penanaman padi, jagung, kedelai pada lahan yang belum pernah ditanami komoditas tersebut. Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi merupakan kegiatan penanaman padi di lahan yang tidak dimanfaatkan. Kriteria penentuan calon lokasi penerima bantuan pemerintah melalui program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Lahan kering, tadah hujan dan lahan rawa yang belum masuk dalam sasaran tanam tahun 2020 (11,1 juta ha);
2. Lahan yang belum atau tidak pernah ditanami padi minimal dalam 1 tahun terakhir, termasuk di dalamnya lahan bekas cetak sawah, lahan perkebunan BUMN, swasta dan perkebunan rakyat seperti lahan peremajaan, lahan di bawah tegakan pohon kelapa atau tanaman di

antara tanaman tahunan yang belum menghasilkan (TBM);

3. Lahan hutan Perhutani, Inhutani, HTI, hutan rakyat dan Perhutanan sosial;
4. Lahan bekas tambang yang sudah direklamasi;
5. Tersedia sumber air yang dapat dimanfaatkan dengan atau tanpa fasilitas sumur suntik/bor/pompanisasi;
6. Siap tanam pada bulan September 2020.

Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) difokuskan di lahan kering, rawa, lahan di bawah pohon perkebunan, lahan *replanting* sawit dengan menerapkan prinsip konservasi lahan dan menjaga kelestarian lingkungan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen (2020), tentang luas lahan sawah dan lahan bukan sawah di Desa Ngargotirto tahun 2018 menunjukkan bahwa lahan sawah seluas 108,63 ha, lahan bukan sawah yang terdiri dari pekarangan seluas 237,80 ha, tegal/kebun seluas 793,15 ha, hutan negara seluas 380,00 ha, dan lain-lain seluas 27,00 ha. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas lahan di Desa Ngargotirto ialah lahan tegal/kebun yang memiliki luas sejumlah 793,15 ha. Hal ini sesuai dengan kriteria pada program Perluasan Area Tanam Baru (PATB). Program Perluasan Area Tanam Baru difokuskan pada lahan bukan sawah

sehingga Desa Ngargotirto dikategorikan telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan program Perluasan Area Tanam Baru (PATB) tersebut.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) pada petani di Desa Ngargotirto sebagian besar dipengaruhi oleh insentif-insentif yang diberikan oleh pemerintah dalam program tersebut. Petani dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) hanya terfokus dalam bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sebagian besar petani kurang memahami manfaat dan tujuan dari program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Proses mengadopsi tentunya melewati berbagai tahapan, salah satunya adalah tahapan pengambilan keputusan oleh petani. Menurut Rogers (2003), proses pengambilan keputusan inovasi merupakan suatu proses mental sejak seseorang mulai pertama kali mengetahui adanya suatu inovasi, membentuk sikap terhadap inovasi, mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi, mengimplementasikan ide baru, dan membuat konfirmasi atas keputusan tersebut. Proses ini terdiri atas rangkaian pilihan dan tindakan individu dari

waktu ke waktu atau suatu sistem evaluasi ide baru dan memutuskan mempraktekkan inovasi atau menolaknya. Proses pengambilan keputusan adopsi tentu tidak terlepas dari adanya peran faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Adopsi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Menurut Priyono (2016), teknik penarikan sampel *purposive* ini disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan karena telah menerapkan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) sejak tahun 2020, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor:

183/HK.310/C/8/2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan Produksi Padi Melalui Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Purnomo (2017), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional pada variabel masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik survei. Menurut Priyono (2016), penelitian dengan teknik survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.

Menurut Purnomo (2017), populasi diartikan sebagai sesuatu yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani Sido Maju di Desa Ngargotirto yang mengikuti program PATB, yaitu sebanyak 207 petani. Teknik *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari

anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sugiyono (2013), menyatakan teknik sampling ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk mengukur besaran sampelnya dengan menggunakan taraf kesalahan 10%. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- d : taraf kesalahan

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.(d)^2 + 1} \\ &= \frac{207}{207.(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{207}{3,07} \\ &= 67,42 \\ &= 67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 67,42 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 67 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 petani.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011), analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pengalaman berusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, sifat inovasi, sumber informasi, peran pendamping, dan dukungan pemerintah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri.

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum masuk ke analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Model regresi dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2018), meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

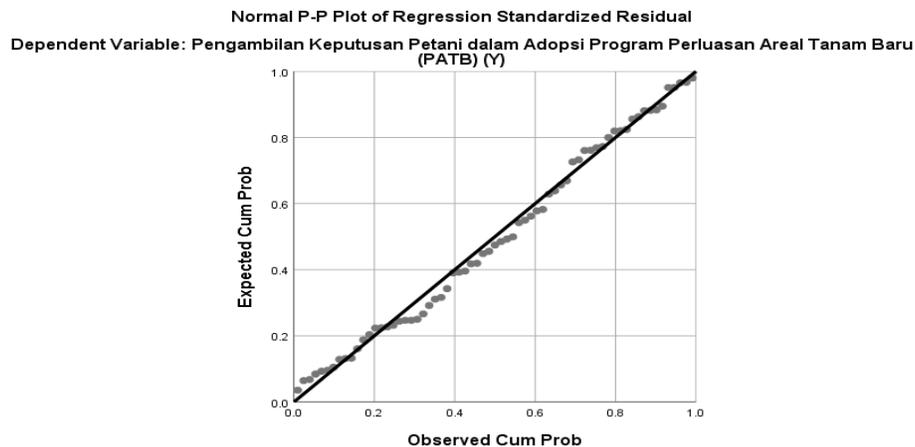
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil apabila uji asumsi ini dilanggar maka uji statistik. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik *Normal Probability Plot* dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

- 2) diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.
- 3) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa data sebagian besar tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diasumsikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mencari apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai toleransi $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Analisis data primer, 2021

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	0,194	5,165
Pengalaman Berusaha Tani	0,271	3,695
Pendidikan Formal	0,635	1,575
Pendidikan Nonformal	0,845	1,183
Sifat Inovasi	0,738	1,355
Sumber Informasi	0,806	1,241
Peran Pendamping	0,860	1,163
Dukungan Pemerintah	0,917	1,091

Sumber: Analisis data primer, 2021

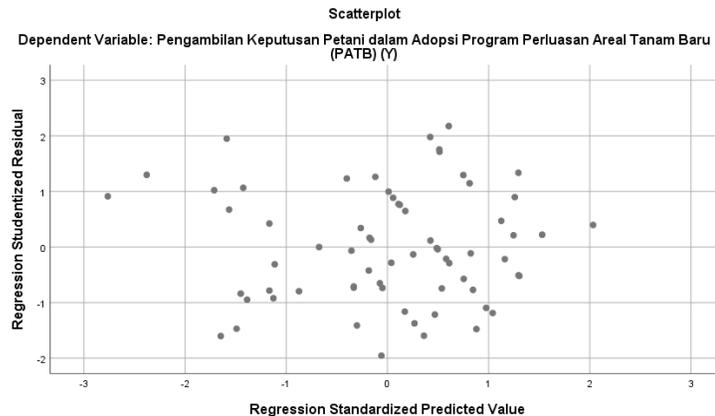
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel independen bernilai $>0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel juga bernilai $<10,00$, maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot* yang didapatkan dari *output* analisis.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Analisis data primer, 2021

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa pola tertentu yang terbentuk, maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011), analisis regresi digunakan

untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel

dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu umur, pengalaman berusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal sifat inovasi, sumber informasi, peran pendamping, dan dukungan pemerintah berpengaruh secara simultan atau bersama-

sama terhadap variabel dependen pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Menurut Priyatno (2013), apabila nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	32,786	0,000

Keterangan:

F : nilai simultan tabel ANOVA

Sig. : nilai signifikan hasil perhitungan statistic

Sumber: Analisis data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 yang didapatkan dari *output* analisis regresi linear berganda pada aplikasi SPSS, diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000; F hitung sebesar 32,786; dan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jadi, $p\text{-value} \leq \alpha$ atau $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel independen umur, pengalaman berusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, sifat inovasi, sumber informasi, peran pendamping, dan

dukungan pemerintah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sebagian-sebagian terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen umur,

pengalaman berusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, sifat inovasi, sumber informasi, peran pendamping, dan dukungan pemerintah berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). Menurut Priyatno (2013), apabila nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-9,209	0,000
Umur	1,661	0,102
Pengalaman Berusaha Tani	1,426	0,159
Pendidikan Formal	0,673	0,503
Pendidikan Nonformal	4,176	0,000
Sifat Inovasi	8,680	0,000
Sumber Informasi	4,471	0,000
Peran Pendamping	8,741	0,000
Dukungan Pemerintah	4,088	0,000

Keterangan:

t : nilai parsial tabel *coefficients*

Sig. : nilai signifikansi perhitungan statistic

Sumber: Analisis data primer, 2021

1) Pengaruh Umur terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel umur yaitu sebesar 0,102 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} > \alpha$, yaitu $0,102 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti variabel umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kategori usia petani tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam adopsi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

2) Pengaruh Pengalaman berusaha tani terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel pengalaman berusaha tani yaitu sebesar 0,159 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} > \alpha$, yaitu $0,159 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti variabel pengalaman berusaha tani secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengalaman berusaha tani tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam adopsi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

- 3) Pengaruh Pendidikan formal terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel pendidikan formal yaitu sebesar 0,503 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} > \alpha$, yaitu $0,503 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka

hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti variabel pendidikan formal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal petani tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam adopsi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

- 4) Pengaruh Pendidikan nonformal terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel pendidikan nonformal yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} \leq \alpha$, yaitu $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel pendidikan nonformal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi

95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pendidikan nonformal yang diikuti oleh petani maka semakin baik pula proses pengambilan keputusan dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

5) Pengaruh Sifat inovasi terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel sifat inovasi yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} \leq \alpha$, yaitu $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel sifat inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecocokan sifat inovasi dengan karakteristik petani maka semakin baik pula proses proses pengambilan keputusan dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

6) Pengaruh Sumber informasi terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel sumber informasi yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} \leq \alpha$, yaitu $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel sumber informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas petani memanfaatkan media informasi untuk mengakses informasi maka semakin baik pula proses proses pengambilan keputusan dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

7) Pengaruh Peran pendamping terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data

menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel peran pendamping yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} \leq \alpha$, yaitu $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel peran pendamping secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh sebagai pendamping berperan terhadap pengambilan keputusan petani dalam program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

8) Pengaruh Dukungan pemerintah terhadap Pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *sig.* atau *p-value* dari variabel dukungan pemerintah yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Artinya $p\text{-value} \leq \alpha$, yaitu $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel dukungan pemerintah secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berperan dalam proses pengambilan keputusan petani untuk mengadopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani secara parsial variabel umur, pengalaman berusaha tani, dan pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan, dengan variabel pendidikan nonformal, sumber informasi, peran pendamping, dan dukungan pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani

dalam adopsi program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2020). Kecamatan Sumberlawang Dalam Angka 2020.

<https://sragenkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/1fe9148759849b6f8a1faf40/kecamatan-sumberlawang-dalam-angka-2020.html>. Diakses pada 25 Agustus 2021.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan PATB Padi Tahun 2020*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*

dengan Program SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Surakarta: Pascasarjana UNS.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra, Ed.). Surabaya: Zifatama Publishing.

Purnomo, R. A. (2017). *Menulis Penelitian*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: The Free Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.